

# IMPLEMENTASI DAN TANTANGAN PENERAPAN KEBIJAKAN K3 DI SEBUAH PASAR TRADISIONAL, KABUPATEN KLATEN, PADA MASA PANDEMI COVID-19

Cindy Yunitasari, Hanifa M. Denny\*, Baju Widjasena

Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

(Received: January 14, 2022/ Accepted: September 13, 2022)

## Abstrak

Pandemi Covid-19 terjadi hampir 2 tahun. Kegiatan di pasar tradisional selama pandemic tetap dijalankan dan salah satunya di Pasar Keden. Dalam melaksanakan kegiatan di masa pandemi terdapat aturan yang harus diterapkan diantaranya Panduan ILO tentang Pencegahan dan Mitigasi Covid-19 di UKM, Permenkes Nomor 84 Tahun 2020, dan Kepmenkes No. Hk. 01.07/Menkes/328/2020. Peneliti tertarik meneliti tentang implementasi dan tantangan penerapan kebijakan di Pasar Keden. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan kebijakan K3 terkait Covid-19 di Pasar Keden. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pedoman wawancara mendalam disusun berdasarkan 3 peraturan yang digunakan. Penelitian menggunakan 3 informan utama, 3 informan pendukung, dan 2 informan kunci. Informan dipilih dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan dalam pencegahan Covid-19 pengelola pasar sudah menerapkan komitmen penanggulangan Covid-19, himbauan dan penyediaan APD, penyediaan berbagai fasilitas umum (alat cuci tangan, desinfektan, ventilasi udara, dan pengukuran suhu), pendataan vaksinasi, dan menyediakan fasilitas pendukung yakni kebersihan area pasar. Ketentuan yang belum dilaksanakan adalah penyediaan informasi dan mitigasi pencegahan meliputi pelaporan dan penanganan Covid-19. Meskipun pandemi mulai menurun diharapkan pengelola pasar dan pengunjung pasar terus menerapkan protokol kesehatan untuk memutus rantai Covid-19.

**Kata kunci:** Kebijakan; Pencegahan Covid-19; Pasar Keden

## Abstract

*[OSH Policies Implementation During Covid-19 Pandemic in a Traditional Market at Klaten District]. The traditional market is one of the economic backbones of the Indonesians. The ILO Guidelines on Prevention and Mitigation of Covid-19 in the Workplace for Small and Medium Enterprises (SMEs), Regulations of The Minister of Health of The Republic of Indonesia Number 84 of 2020, and Decree of Health Minister No. HK. 01.07/Menkes/328/2020 are the regulations to ensure the sustainability of the economic activities besides its compliance with health protocols. This research was meant to elucidate the challenges and implementation of OSH policy implementation concerning the Covid-19 pandemic in a traditional market of Klaten District in Central Java Province, Indonesia. The researchers applied the qualitative method with an in-depth interview, observation, and documentation. The in-depth interview guide instrument is based on the three regulations stated before. The study used three main informants, three for support, and two key informants. The informants were selected with purposive sampling. The result showed the market regulators were committed to doing the countermeasures of Covid-19 infection, giving notice about the Pandemic in the market, providing personal protective types of equipment, public facilities for Covid-19 prevention (sink for handwashing, disinfectants, air vents, thermometers), vaccine registration, and making sure the market was cleaned. However, the Covid-19 prevention information, mitigation, and supervision of Covid-19 were not implemented adequately. The Covid-19 mitigation and health protocols to prevent the spread of the infection are still needed.*

**Keywords:** Regulation; Prevention of Covid-19; Keden Traditional Market

---

\*Penulis Korespondensi

E-mail: hanifadenny@live.undip.ac.id

## 1. Pendahuluan

Sensus penduduk tahun 2010 didapatkan data bahwa *total fertility rate* di Indonesia adalah 2,6. Hal

ini menyebabkan pertumbuhan penduduk yang tinggi di Indonesia (Indraswari RR, Yuhan RJ, 2017). Adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi ini dapat menjadi peluang yang besar pula untuk masyarakat Indonesia terkena pandemi Covid-19. Setelah pertama kali ditemukan, dilakukan penelitian yang menyebutkan bahwa ada etiologi Corona jenis baru dan per September 2020 terdapat 188 negara yang terjangkit virus ini (Susilo A, dkk., 2020; Schmiede D, dkk., 2020). Hingga saat ini pandemi Covid-19 sudah berlangsung kurang lebih dua tahun. Menurut laman WHO, dikutip pada 30 November 2021, data terkait Covid-19 ini menunjukkan bahwa jumlah terkonfirmasi kasus Covid-19 sebanyak 261.435.768 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 5.207.634 kasus. Sedangkan untuk Indonesia jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 4.256.409 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 143.830 kasus (WHO, 2021). Sebelum Meksiko yang berada di peringkat 10 adalah Indonesia (Maulaa MR, 2021). Kemunculan virus ini di Indonesia membuat masyarakat gelisah. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa Covid-19 ini juga menyerang seseorang yang memiliki penyakit komorbid seperti CKD, CVA, jantung, dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan di salah satu RS di Surabaya (Satria RMA, 2020).

Munculnya Covid-19 ini membawa berbagai dampak di seluruh dunia, salah satunya pada sektor perekonomian (Putra I, Dana I, 2016). Awal melonjaknya kasus Covid-19 membuat banyak tempat-tempat umum yang tutup dan tidak sedikit yang di-*lockdown*. Pada masa ini banyak orang yang diam di rumah (Husain H, dkk., 2020). Tempat umum banyak ditutup, kerumunan banyak dibubarkan bahkan transportasi dan penerbangan juga diperketat (Atalan A, 2020). Perekonomian melemah namun kebutuhan pangan harus tetap terpenuhi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh R Andika & S Pratiwi, dkk menyebutkan bahwa keadaan ini membuat pemerintah berupaya untuk menstabilkan harga barang dan menolak pemberhentian aktivitas perdagangan di pasar tradisional melalui Menteri Perdagangan (Andika, R, Pratiwi, S, dkk., 2020).

Pada masa pandemi Covid-19 diterbitkan beberapa peraturan, baik dari internasional dan nasional, yang mengatur mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja di berbagai tempat. Peraturan untuk UMKM yang diterapkan diantaranya adalah Panduan ILO tentang pencegahan dan mitigasi di UMKM, Permenkes No 84 tahun 2020 tentang pelaksanaan vaksinasi, dan Kemenkes No. Hk. 01.07/Menkes/328/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Ketentuan mengenai pelaksanaan aktivitas dan mobilitas di tempat umum khususnya di UMKM/ Pasar sudah ditetapkan secara resmi, baik dari peraturan internasional maupun nasional namun pada kenyataannya belum semua peraturan tersebut dijalankan. Salah satu syarat yang dapat dilakukan agar aktivitas tetap berjalan namun penyebaran dapat diminimalkan adalah dengan

penggunaan APD. APD ini dimaksudkan karena penyebaran Covid-19 berasal dari droplet (Mersha A, dkk., 2021). Penyebaran dari droplet yang dinilai sangat berisiko ini, maka semua negara menerapkan aturannya masing-masing seperti memblokir atau membatasi perjalanan antar negara (Fan D, dkk., 2020). Meskipun ada kebijakan tersebut, namun dari laman Gugus Tugas Penanganan Covid-19 disebutkan bahwa ada beberapa sektor yang dibuka kembali oleh pemerintah salah satunya adalah sektor logistik. Pasar tradisional dapat dimasukkan ke dalam sektor ini berdasarkan penggolongannya (Gugus Tugas Penanganan Covid-19, 2021).

Pasar Keden adalah salah satu pasar di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten yang ramai. Pasar ini merupakan bertemunya pedagang dan pembeli dari Kecamatan Pedan, Trucuk, Karangdowo, Ceper, dan kecamatan-kecamatan yang lain. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan selama pandemi Covid-19, situasi di Pasar Keden ramai lancar dan aktivitas jual beli tetap dilakukan di pasar ini. Beberapa bagian yang ramai yaitu di usaha sayur, snack jadi, dan toko tempat *kulakan*. Untuk pedagang sayur di Pasar Keden berjumlah lebih dari 10 yang tersebar mulai dari ruas depan hingga belakang pasar, toko tempat *kulakan* sebanyak 2 toko, dan penjual snack sendiri di dalam Pasar Keden ada sekitar 2 tempat.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Tika M, Widya C pada aspek keselamatan kerja di *supermall*, namun penelitian ini belum mengarah pada penelitian pandemi Covid-19. Penelitian ini menjelaskan bahwa dari aspek K3 tempat perbelanjaan sudah menerapkan peraturan yang terkait seperti PP No. 50 Tahun 2021 (Tika C, Widya M, 2019). Kebijakan K3 tidak hanya mengatur pada saat Covid-19, akan tetapi juga mengatur hal lain sebelum Covid-19 ini berlangsung di galangan kapal dan di tempat lain yang menyangkut kesehatan dan keselamatan kerja pekerja (da Silva, dkk., 2019; Syafira Bella Maudica, dkk., 2020). Akan tetapi untuk penelitian ini lebih fokus pada sektor logistik yaitu pasar tradisional. Proyeksi dari penelitian ini adalah keberlangsungan pasar tradisional pada saat pandemi Covid-19 berlangsung (Rifai A, Haerani A, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan dan menggali informasi mengenai kebijakan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Pasar Keden, penerapan dari kebijakan tersebut dan menggali tantangan yang dihadapi oleh pengelola pasar saat dilaksanakannya kebijakan-kebijakan tersebut dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dan dipadukan dari peraturan ILO, Permenkes, dan Kemenkes. Pertanyaan yang tercantum dalam ILO dan Kemenkes lebih menyoroti keberlangsungan pasar selama pandemi dan untuk daftar pertanyaan berdasarkan Permenkes adalah pertanyaan mengenai pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di area Pasar Keden. Secara keseluruhan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penyesuaian tempat umum khususnya UMKM dalam menghadapi pandemi Covid-19 berdasarkan kebijakan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai analisis implementasi dan tantangan penerapan kebijakan K3 di Pasar Keden, Kabupaten Klaten pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan instrumen kuesioner yang sudah disiapkan. Penelitian ini sudah memenuhi *ethical clearance* yang diperoleh dari Komisi Etik Penelitian pada Manusia FKM Undip dengan nomor: 131/EA/KEPK-FKM/2021.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam wawancara mendalam diadopsi dari 3 peraturan yang berlaku di Indonesia selama pandemi Covid-19 ini yaitu panduan ILO tentang pencegahan dan mitigasi Covid-19 di UKM Permenkes No. 84 Tahun 2020, dan Kepmenkes No. Hk. 01.07/Menkes/328/2020. Wawancara mendalam adalah metode yang dilakukan untuk pengumpulan studi kualitatif yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan semi terstruktur, tujuan dilakukannya teknik wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara menyampaikan pendapat dan idenya kepada peneliti (Dr. H. Zuchri A, S.I.K.,M.Si., 2021).

Instrumen untuk wawancara mendalam pada penelitian ini berupa kuesioner. Proses adopsi ketiga peraturan yang telah disebutkan hingga menjadi kuesioner wawancara mendalam melalui tahapan pemahaman dan analisa ketiga peraturan yang digunakan selanjutnya dilakukan pengelompokan butir-butir penting dalam peraturan tersebut dengan kebutuhan penelitian sehingga variabel yang ditanyakan dalam instrumen penelitian yang dibuat sudah mencakup ketiga peraturan tersebut yakni meliputi pertanyaan mengenai ketersediaan informasi Covid-19, kebijakan dan komitmen dari pengelola pasar, penggunaan alat pelindung diri, penyediaan fasilitas umum, pencegahan dan mitigasi Covid-19, aktivitas dan mobilitas pasar. Terakhir adalah pertanyaan mengenai pelaksanaan vaksinasi di Pasar Keden. Setelah kuesioner wawancara mendalam selesai dilakukan, peneliti melakukan uji validitas kuesioner dengan metode teman sebaya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sudah melalui uji validitas dan revisi *final* sehingga siap digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Subyek dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu informan yang digunakan dipilih secara sengaja dengan batasan-batasan dalam kriteria inklusi. Informan yang dipilih adalah informan yang mengetahui aktivitas dan mobilitas serta berada di Pasar Keden dalam jangka waktu yang lama. Untuk informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 8 orang dengan rincian 3 orang merupakan informan utama, 3 orang informan pendukung yang berasal dari pembeli, sedangkan 2 orang merupakan informan kunci yang berasal dari pengelola pasar bagian penarikan karcis. Metode yang digunakan dalam penyusunan dan pengolahan data adalah dengan teknik pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

## 3. Hasil dan Analisa Data

Dari hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Pasar Keden, Kabupaten Klaten, mengenai implementasi dan tantangan kebijakan K3 yang dihadapi oleh pengelola pasar diperoleh hasil sebagai berikut.

### a) Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Pasar Keden

Pasar menurut Masyhuri M adalah tempat terjadinya transaksi penjual dan pembeli. Pasar tradisional memiliki sistem manajemen yang sederhana dalam transaksinya yang mengharuskan penjual dan pembeli bertemu dalam waktu dan tempat yang sama (Masyhuri, 2017). Selanjutnya menurut Nika M dan A. Ali, pasar tradisional memiliki sarana dan prasarana yang tidak lengkap sehingga menimbulkan kondisi pasar yang ramai padat, koridor sempit, kumuh, dan penataan barang meluber (Nika M; A. Ali, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut dan juga berdasarkan sumber lain yaitu di laman *covid19.go.id* menyebutkan bahwa pemerintah telah menggelontorkan dana sebesar Rp 48,8 T untuk menopang perekonomian pada sektor UMKM (*covid19.go.id*, 2021). Dana tersebut digelontorkan dengan tujuan agar sektor UMKM masih dapat berjalan di tengah pandemi Covid-19 karena urgensi yang tinggi terhadap pangan di masyarakat.

Dengan tetap dijalankannya transaksi jual beli di pasar tradisional yang menyebabkan setiap orang harus bertemu di waktu dan tempat yang sama, maka kebijakan yang sudah dikeluarkan baik kebijakan internasional maupun nasional mengenai Covid-19 harus dijalankan. Peraturan yang difokuskan untuk penelitian ini hanyalah 3, akan tetapi di luar peraturan tersebut masih banyak peraturan yang mengatur seperti peraturan menteri koperasi dan UKM No. 5, 6, 7, 8, 9 tahun 2020 dan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 1 Tahun 2021.

“Ada Mbak waktu Covid-19 sedang naik-naiknya sekitar Mei-Agustus 2020 petugas pengelola pasar survei turun ke pasar seminggu sekali. Tetapi tahun ini (2021) belum ada lagi. Untuk kegiatannya ya himbauan pemakaian masker, pembagian masker, jaga jarak, pemasangan slogan peringatan Covid-19.”

IU 1

“Iya Mbak dulu ada himbauan memakai masker, tapi sekarang sudah lama tidak ada. Sepanjang 2021 ini tidak ada lagi. Sama dulu juga dilakukan penyemprotan desinfektan kalau malam seminggu sekali, sekarang ada tapi tidak seperti dulu.”

IP 2

### b) Penerapan Pencegahan dan Pengendalian Penularan Covid-19 Di Pasar Keden

Penerapan kebijakan dalam pengendalian penularan Covid-19 di Pasar Keden meliputi penerapan di bagian Alat Pelindung Diri, fasilitas umum, aktivitas dan mobilitas pasar, dan

pelaksanaan vaksin Covid-19. Menurut Handayani Alat Pelindung Diri (APD) adalah peralatan yang digunakan untuk melindungi diri dari adanya bahaya oleh pekerja (Handayani EE, 2010). Berdasarkan buku panduan Kemenkes RI Alat Pelindung Diri (APD) selama pandemi Covid-19 diantaranya adalah masker bedah, respirator N95, Pelindung muka, pelindung mata, dll (Buku Panduan Kemenkes, 2020). Selama Pandemi COVID-19 ini Alat Pelindung Diri (APD) minimal yang harus digunakan adalah masker. Dalam pelaksanaannya Pasar Keden sudah menggalakkan penggunaan masker di pengunjung pasar akan tetapi untuk *follow up* nya kurang maksimal sehingga terkadang masyarakat hanya membawa saja tidak digunakan dengan baik.

“Sebagian besar membawa, tetapi terkadang di tengah aktifitas tidak dipakai dengan benar, kadang diturunkan di mulut atau ada yang di saku.”

**IU 3**  
**IP 1, 2, 3**

Pasar Keden juga sudah menyediakan fasilitas umum pada masa pandemi Covid-19 ini. Fasilitas umum yang disediakan ada yang berhubungan langsung dengan kejadian Covid-19, ada juga yang sebagai fasilitas pendukung dalam pencegahan Covid-19. Fasilitas ini bermacam-macam mulai dari fasilitas kebersihan, kantor pengelola, tempat parkir, dll (Anggraini G, dkk., 2017). Pada penelitian ini diketahui beberapa fasilitas umum yang sudah ada dan dilaksanakan di Pasar Keden meliputi fasilitas kebersihan, tempat

“Rutin Mbak kalau yang gerobak itu mengambilnya setiap sore, akan tetapi di sini pengambilan sampahnya ada 2. Yang pertama menggunakan gerobak itu nanti yang bertanggung jawab sepenuhnya ya yang membawa gerobak karena sudah dibayar. Yang kedua ditimbun di belakang Mbak. Kalau yang ditimbun di belakang itu nanti yang mengambil truk sih Mbak, akan tetapi memang tidak serutin yang gerobak, yang truk juga dibayar Mbak nanti dibuang di Maduh sana, daerah Pedan ke utara. “

**IU 3**

“Dulu juga Mbak memadai setiap gapura dikasih, tapi sekarang karena sudah lama ya jadi tidak berjalan lagi karena kadang sudah pada membawa hand sanitizer sendiri.”

**IU 1, 2, 3**  
**IP 1, 2, 3**

“Pengukuran suhu, dulu Mbak ada di gerbang depan, sekarang tidak berjalan.”

**IK 1, 2**

“Untuk ventilasi udara memadai Mbak karena bentuknya los.”

**IK 1, 2**

cuci tangan, pengecekan suhu, slogan ajakan pencegahan Covid-19, dan ventilasi udara. Akan tetapi untuk penggunaan alat cuci tangan dan pengukuran suhu sekarang tidak dijalankan lagi. Pada saat observasi dilakukan alat pencuci tangannya ada, tetapi sudah tidak berisi air lagi sedangkan untuk pengecekan suhu sudah tidak ada.

Selain fasilitas yang berhubungan langsung dengan kejadian COVID-19 adapun fasilitas yang tidak berhubungan langsung yaitu tempat parkir. Untuk tempat parkir di Pasar Keden ini ada kurang lebih enam tempat. Kondisi ini dapat menampung motor-motor pengunjung sehingga tidak terlalu desak-desakan.

“Ada Kurang lebih 6 mbak, ya menurut saya sudah cukup.”

**IU 3**

Aktivitas dan mobilitas di Pasar Keden dari pertama kali Covid-19 hingga saat ini masih tetap dilaksanakan. Pengelola pasar harus memenuhi kebijakan yang ditentukan untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut. Aktivitas dan mobilitas Pasar Keden tetap dilakukan karena konsumsi harus tetap berjalan dan kebutuhan pangan tidak dapat ditunda atau dikesampingkan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas dan mobilitas pasar ini seperti faktor budaya, individu, sosial, dan psikologi (Hanum Z, Hidayat S, 2017). Selain faktor tersebut, perilaku konsumsi juga mempengaruhi aktivitas ini (U I, Dewata I, 2017).

“Karena untuk kebutuhan ekonomi Mbak, mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kalau pandemi seperti ini kan kebutuhan pokok tetap berjalan. Jadi ya harus tetap menjalankan aktivitas jual beli.”

**IU 1, 2, 3**

“Untuk vaksin masing-masing Mbak, akan tetapi kemarin dilakukan pendataan. Nah untuk pedagang yang belum vaksin karena jatah vaksin Kelurahan Keden masih sisa slot, kami ajak vaksin di Kelurahan Keden.”

“Tidak menggunakan Mbak, jadi bebas masuk.”

**IK 2**

Ketika aktivitas dan mobilitas tetap dijalankan, maka harus ada upaya preventif yang dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 yaitu vaksin. Dalam Permenkes disebutkan bahwa vaksin adalah sebuah produk biologi yang berisi virus yang dilemahkan atau bahkan sudah mati yang nantinya dimasukkan ke tubuh manusia lewat suntikan dan memiliki tujuan untuk membentuk kekebalan aktif pada diri seseorang (Permenkes, 2020). Pelaksanaan vaksin untuk pengunjung pasar termasuk pedagang dan pembeli dilaksanakan

secara mandiri oleh masing-masing kelurahan, akan tetapi apabila ada sisa slot di Kelurahan Keden (lokasi Pasar Keden), maka boleh melaksanakan vaksin di sana. Saat ini sedang dilaksanakan pendataan vaksin di Pasar Keden. Aturan wajib vaksin apabila hendak memasuki pasar sejauh ini tidak dilaksanakan sehingga keluar masuk pasar masih seperti biasa.

### c) Tantangan yang Dihadapi oleh Pengelola Pasar Keden

Menurut Marlinah tantangan yang harus dihadapi oleh para penggiat UMKM di masa pandemi Covid-19 selain virus adalah juga daya saing yang ditimbulkan di masyarakat karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga setiap orang harus berinovasi untuk memperoleh peluang (Marlinah L, 2020). Di sisi lain pengelola pasar juga memiliki tantangan dalam menghadapi Covid-19 ini. Tantangan yang dihadapi oleh pengelola Pasar Keden dalam pencegahan Covid-19 berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan adalah belum maksimalnya *follow up* untuk kebijakan yang dilaksanakan dan kebijakan yang belum dilaksanakan yaitu mitigasi berupa pelaporan dan penanganan.

Mitigasi dalam bentuk pelaporan dan penanganan di Pasar Keden dilaksanakan secara individu sehingga dalam proses pengarsipan belum terlaksana dan urusan pengobatan diserahkan kepada individu terkait. Dalam hal mitigasi di Pasar Keden belum dilaksanakan. Masyarakat yang terkonfirmasi maupun berada dalam lingkungan terpapar sudah sadar diri dan tidak ke pasar hingga dinyatakan sembuh atau orang di sekitar mereka dinyatakan sembuh.

“Untuk di Pasar Keden sendiri Mbak pelaporan dan penanganan yang dilakukan pasar belum ada. Data yang terkonfirmasi hanya dari mulut ke mulut saja dan penanganan individu. Kalau sembuh nanti ke pasar lagi”

IU 1, 2, 3  
IP 1, 2, 3

Selain hal tersebut ada beberapa fasilitas yang belum disediakan di Pasar Keden sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola pasar. Fasilitas tersebut adalah pos kesehatan, pos informasi Covid-19, dan *rapid test* berkala. Masyarakat mendapatkan informasi terkait COVID-19 secara individu. Begitu pula dengan *rapid test* dan pelayanan kesehatan.

“Untuk pos informasi Covid-19, pos kesehatan dan *rapid test* berkala belum ada Mbak di sini.”

IU 1, 2, 3

### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan enam penelitian terdahulu perbandingan. Penelitian yang digunakan memiliki topik yang sejenis namun dalam waktu,

situasi, dan tempat berbeda karena penelitian yang dituliskan oleh peneliti dilakukan pada saat Covid-19 berlangsung. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Pasar Keden, Kabupaten Klaten, sudah memiliki komitmen dalam menjalankan kebijakan K3 dalam pencegahan Covid-19, tetapi belum maksimal dilaksanakan. Pengelola pasar sudah menyediakan fasilitas umum yaitu alat cuci tangan dan sabun, pembagian masker, pemasangan poster pencegahan Covid-19, penyemprotan desinfektan, dan pengukuran suhu. Upaya pencegahan dan mitigasi berupa pelaporan dan penanganan pengunjung pasar yang terkonfirmasi atau memiliki hubungan erat dengan pasien positif dari pihak pengelola Pasar Keden belum memiliki data terkait hal tersebut dan penanganannya dilakukan secara individu.

Hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan kebijakan ini adalah kurang rutinnya *follow up* yang dilakukan oleh pihak pasar dan rasa bosan pada pengunjung pasar karena Covid-19 sudah berlangsung hampir dua tahun. Selain itu, tantangan juga berasal dari fasilitas yang belum disediakan di Pasar Keden seperti pusat informasi Covid-19, *rapid test* berkala, dan pos kesehatan. Saran yang dapat diberikan untuk pengelola Pasar Keden adalah meskipun pandemi sudah cenderung menurun akan tetapi kebijakan yang sudah pernah dilaksanakan seperti sidak masker, penyemprotan desinfektan, dan sarana cuci tangan sebaiknya dijalankan kembali dengan pelaksanaan *follow up* langsung ke pasar-pasar setiap minggunya seperti yang sudah dilakukan sebelumnya. Kebijakan yang belum dijalankan bisa diaspirasikan untuk mulai dijalankan.

### 5. Daftar Pustaka

- Adaptasi Kebiasaan Baru Sembilan Sektor Ekonomi Di Buka Kembali [Internet]. Gugus Tugas Penanganan COVID-19. [cited 2021 Mar 15]. Available from: <https://covid19.go.id/storage/app/media/MateriEdukasi/2020/Juni/adaptasi-kebiasaan-baru-sembilan-sektor-ekonomi-dibuka-kembali.jpeg>
- Andika, R., Pratiwi, S., Anisa, A., Putri, SA. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional. *Al-Sharf Al-Sharf J Ekon Islam*, 1(1), 16–22. Available from : <http://ejurnalilmiah.com/index.php/Mudharib/article/view/24/26>
- Anggraini, G., Amalia, D., Hermawan, F., Ismiyati. (2017). Standarisasi Penataan Pasar Tradisional di Indonesia (Studi Kasus Revitalisasi Pasar di Kota Semarang). *J Karya Tek Sipil*, 6(1), 12–22. Available from : <http://eprints.undip.ac.id/80359/>
- Atalan, A. Is the lockdown important to prevent the COVID-9 pandemic? Effects on psychology, environment and economy-perspective. *Ann Med Surg* [Internet]. 2020;56 (June):38–42. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.06.010>
- da Silva S.L.C., Amaral, FG. (2019). Critical Factors of Success and Barriers To The Implementation of

- Occupational Health and Safety Management Systems: A Systematic Review of Literature, 117(March), 123–32. Available from : <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2019.03.026>
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Fan, D., Li, Y., Liu, W., Yue, X. G., & Boustras, G. (2021). Weaving public health and safety nets to respond the COVID-19 pandemic. *Safety Science*, 134, 105058. Available from : <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33110294/>
- Hanum, Z., & Hidayat, S. (2017). Faktor–faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam keputusan pembelian sepatu merek nike di kota medan. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 6(1), 37-43. Available from : <https://ejournal.plm.ac.id/index.php/BIS-A/article/view/171>
- Hasanbasri, M. (2007). Pendekatan sistem dalam perencanaan program kesehatan daerah. *Gadjah Mada University*. Available from : <https://jurnal.ugm.ac.id/jmpk/article/view/2705>
- Husain, H., Wahyudi, M., Safi'i, M., & Zarlis, M. (2020, July). E-Bisnis Solusi Inovatif Penggerak Ekonomi Masyarakat Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)* (Vol. 2, pp. 100-104). Available from : <http://tunasbangsa.ac.id/seminar/index.php/senaris/article/view/149>
- ILO. (2020). Pencegahan dan Mitigasi COVID-19 di Tempat Kerja untuk Usaha Kecil Menengah (UKM). Int Labour Organ. 41. Available from : [https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS\\_755039/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_755039/lang--en/index.htm)
- Ruri, R., & Julaeli, R. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penundaan Kelahiran Anak pertama di Wilayah Pedesaan Indonesia: Analisis Data SDKI 2012. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 1-12. Available from : <https://ejournal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/274>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Tempat Kerja. 2020; Available from : <https://covid19.go.id/p/protokol/panduan-pencegahan-dan-pengendalian-corona-virus-disease-2019-Covid-19-di-tempat-kerja-perkantoran-dan-industri-dalam-mendukung-keberlangsungan-usaha-pada-situasi-pandemi>
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan tantangan UMKM dalam upaya memperkuat perekonomian nasional tahun 2020 di tengah pandemi covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118-124. Available from : <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/644>
- Masyhuri, M., & Utomo, S. W. (2017). Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko Di Kota Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 6(1), 59-72. Available from : <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/view/1293>
- Maudica, S. B., Denny, H. M., & Kurniawan, B. (2020). Implementasi SMK3 Standard ILO 2001 pada Salah Satu Perusahaan Galangan Kapal. *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 15(3), 144-152. Available from : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgti/article/view/30982>
- Maulaa, M.R. Update Virus Corona di Dunia 5 Februari 2020, Indonesia Terdepak dari Peringkat 10 Besar Pikiran Rakyat.com [Internet]. Pikiran Rakyat.Com. [cited 2021 Feb 7]. Available from: <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-011383588/update-virus-corona-di-dunia-5-februari-2020-indonesia-terdepak-dari-peringkat-10-besar?page=2>
- Mersha, A., Shibiru, S., Girma, M., Ayele, G., Bante, A., Kassa, M., ... & Shewangizaw, M. (2021). Perceived barriers to the practice of preventive measures for COVID-19 pandemic among health professionals in public health facilities of the Gamo zone, southern Ethiopia: a phenomenological study. *BMC Public Health*, 21(1), 1-10. Available from : <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33482790/>
- Andriani, M. N., & Ali, M. M. (2013). Kajian eksistensi pasar tradisional Kota Surakarta. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(2), 252-269. Available from: <http://www.pu.go.id> Oleh [Internet]. Vol. 2, Jurnal Teknik PWK. Available from: <http://www.pu.go.id>
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2020-2024. 2020;(3):1–114. Available from : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/160761/permenkop-ukm-no-5-tahun-2020>
- Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro Untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan. 2020; Available from : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/160762/permenkop-ukm-no-6-tahun-2020>
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 07/PER/M.KUKM/VI/2017 Tentang Pelaksanaan Konfirmasi Status Wajib Pajak Bagi. 2020; Available from : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/160763/permenkop-ukm-no-7-tahun-2020>
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja

- Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 2020; Available from : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/160764/permenkop-ukm-no-8-tahun-2020>
- Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tentang Pengawasan Koperasi. 2020; Available from : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/160765/permenkop-ukm-no-9-tahun-2020>
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2021; Available from : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/168735/permenkop-ukm-no-nomor-1-tahun-2021-tahun-2021>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksin Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). 2020; Available from : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163019/permenkes-no-84-tahun-2020>
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri. Available from : <https://ppid.sumbarprov.go.id/home/details/5334-peraturan-menteri-tenaga-kerja-dan-transmigrasi-republik-indonesia-nomor-per-08-men-vii-2010-tentang.html>
- Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 249101. Available from : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/23852>
- Rifa'i, A., & Haerani, A. (2020). Sistem Informasi Manajemen Mendukung Kelangsungan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dampak Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(02), 125-137. Available from: <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/jmb/article/view/968>
- Rp. 48,8 T Siap Topang UMKM Nasional [Internet]. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. [cited 2021 Mar 15]. Available from: <https://covid19.go.id/storage/app/media/MateriEdukasi/2020/Agustus/rp-488-t-siap-topang-umkm-nasional.jpeg>
- Satria, R. M. A., Tutupoho, R. V., & Chalidyanto, D. (2020). Analisis Faktor Risiko Kematian dengan Penyakit Komorbid Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 48-55. Available from : <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/1587>
- Schmiege, D., Arredondo, A. M. P., Ntajal, J., Paris, J. M. G., Savi, M. K., Patel, K., ... & Falkenberg, T. (2020). One Health in the context of coronavirus outbreaks: a systematic literature review. *One Health*, 10, 100170. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.onehlt.2020.100170>.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal penyakit dalam Indonesia*, 7(1), 45-67. Available from : <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415>
- Budi, A. A. S., & Wahyuningsih, A. S. (2020). Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Supermall. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(1), 146-156. Available from : <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/33997>
- Umar, I., & Dewata, I. (2017). Pendekatan Sistem: Dalam Ilmu Sosial, Teknik, dan Lingkungan. Available from : <http://repository.unp.ac.id/15569/>
- WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard [Internet]. World Health Organization. [cited 2021 Nov 30]. Available from: <https://covid19.who.int/>